

**PENERAPAN METODE ISYARAT TANGAN DALAM PEMBELAJARAN
MENGHAFAL DAN MENGARTIKAN AL-QUR'AN**

Rahmiy Kurniasary

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
riuhira@gmail.com

Ismail Sukardi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
ismailsukardi@radenfatah.ac.id

Ahmad Syarifuddin

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
ahmadsyarifuddin@radenfatah.ac.id

Abstract

Hand gesture method including requires high memorization ability, some students are not active and focus in synchronizing the pronunciation of lafadz verses and doing hand gestures in learning to memorize and interpret the Qur'an. The purpose of this study was to determine the application of the method of hand gesture in learning to memorize and interpret the Qur'an of students in X grade in Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih.

The research method used is descriptive qualitative analysis that discusses the application of the method of hand gesture in learning to memorize and interpret the Qur'an of students in X grade in Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih. The type of approach used descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, documentation and triangulation. Analysis of data qualitatively through three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion stages.

The results of research conducted by researchers are, first, the steps in the application of hand sign method by the teacher of Al-Qur'an Hadith in X.IPA3 includes teacher activities, namely the teacher explains the material and gives examples of verses to be memorized and interpreted using method of hand gestures on learning video shows on the projector. Student activities, namely students apply the method of hand gesture to the verse that has been taught. Second, supporting factors in the application of hand gesture methods in the form of internal factors, namely from the level of willingness and ability to memorize, external namely in terms of the use of media, teacher skills and a pleasant learning atmosphere. Third, the inhibiting factor in the application of the hand gesture method is the time required by each student, the level of student willingness, skills in making hand gestures and synchronization between the pronunciation of lafadz with hand movements.

Keywords: *Hand Gesture, Method, Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Dikaji dari banyak segi, tidak hanya tertuju kepada hal-hal global dan umum, tapi juga rincian persoalan secara lengkap. Pengetahuan dan peradaban yang dirancang Al-Qur'an merupakan pengetahuan yang melibatkan akal dan kalbu dalam perolehannya.¹

Seorang pakar Al-Qur'an Dr. Ahsin Sakho menyatakan bahwa, seseorang yang menghafal Al-Qur'an secara tidak langsung akan menggapai beberapa ilmu jika ia mengerti arti baik yang berkaitan dengan kebahasaan, hukum atau lainnya:

Sebagaimana yang dijelaskan dalam kitab-kitab *ulumul Qur'an*, terdapat 77.439 kalimat didalam Al-Qur'an. Banyaknya kalimat berulang, mengakibatkan kalimat-kalimat kunci menjadi sepertiganya atau sekitar 25ribu kalimat. Berapapun prosentasenya, jika penghafal Al-Qur'an mengetahui arti kalimat-kalimat tersebut, maka seakan-akan dia menghafal satu kamus Bahasa Arab yang canggih dan kapabel. Kita tahu bahwa pengetahuan tentang Bahasa Arab adalah modal mendasar dalam memperoleh pengetahuan.²

Oleh karena itu kewajiban untuk kaum muslim untuk belajar Al-Qur'an. Salah satu mata pelajaran PAI yang ada di Madrasah ialah Al-Qur'an Hadits, dimana kecakapan membaca dan menulis ayat Al-Qur'an dan Hadits serta menghafal dan pengenalan arti atau makna Al-Qur'an secara sederhana diutamakan agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.³

Menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap Al-Qur'an dapat dilakukan dengan lebih dahulu memupuk rasa cinta dan ketertarikan kepada Al-Qur'an. Cinta terhadap Al-Qur'an dapat diwujudkan dengan menghafal, memahami dan menjaga hafalannya.

Menghafal Al-Qur'an adalah sebuah upaya untuk memudahkan seseorang di dalam memahami dan mengingat isi-isi Al-Qur'an dan untuk menjaga

¹Halimatussa'diyah, *Ulumul Qur'an* (Palembang: Raden Fatah Press, 2008), hlm. 1.

²Masagus H. A. Fauzan Yayan, *8 Cara Asyik Hafal Al-Qur'an* (Palembang: jaringan pesantren rumah tahfiz kiai marogan, 2014), hlm. 32.

³Siti mariati dan Amaliya Iranti Ningsih, 'Upaya Pembelajaran Menghafal Hadits Dengan Model SAVI Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III Di MI Darun Najah Tulangan Sidoarjo', *Jurnal*, 07.1 (2016), hlm. 74.

keautentikannya serta menjadi sebuah amal shaleh. Menghafal Al-Qur'an sebaiknya tidak hanya lafadznya, tapi juga diiringi dengan pemahaman dan pengamalan.⁴ Kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda pada setiap orang. Ada orang yang sangat mudah, bahkan sebaliknya ada orang yang sulit menghafal, dan ada juga yang kemampuan menghafalnya biasa-biasa saja. Dibutuhkan strategi dan cara yang pantas serta cocok untuk menghafal agar peserta didik dapat dengan mudah dan menyenangkan dalam menghafal, demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur'an, metode dan teknik sangat diperlukan agar memudahkan usaha-usaha tersebut, dan dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, salah satu faktor yang menentukan dalam keberhasilan menghafal dan mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an ialah metode.⁵

Ibnu Khaldun dalam kitabnya Muqaddimah menunjuk betapa pentingnya mengajarkan dan menghafal Al-Qur'an kepada anak. Dijelaskan bahwa pengajaran Al-Qur'an itu merupakan dasar pengajaran bagi seluruh kurikulum sekolah diberbagai negeri Islam. Sebab Al-Qur'an merupakan salah satu syiar addin yang menguatkan aqidah dan meresapkan keimanan.⁶

Urgensi memelihara Al-Qur'an dan pengaruh yang ditimbulkannya dalam jiwa anak-anak telah diketahui oleh para sahabat. Oleh karena itu mereka mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak sesuai dengan ajaran Nabi. Diriwayatkan dari Mush'ab bin Sa'd bin Abi Waqqash, dari ayahnya, dia berkata: Rasulullah SAW bersabda:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Ahmad)

Tingginya minat orangtua untuk membekali anak tentang agama terutama dalam menghafal Al-Qur'an membuat banyak instansi pendidikan yang

⁴Aida Imtihana, 'Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Di Sd Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang', *Tadrib, Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2.2 (2017), hlm. 1–14.

⁵F. Ismail & M. Fauzi R.Ningsih, 'Penerapan Metode Kauny Quantum Memori Dalam Meningkatkan Hafalan Potongan Ayat Al-Qur'an Pada Materi Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA Al-Fatah Palembang', *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1.2 (2019), hlm. 197–208.

⁶Abi M. F. Yaqien, *Mendidik Secara Islami* (Jombang: Lintas Media, n.d.), hlm. 148.

menyambut baik niat ini. Banyak madrasah atau sekolah yang menjadikan program kemampuan menghafal sebagai program unggulan. Banyak metode-metode yang diterapkan agar proses menghafal bisa cepat dan mudah.

Oleh karena itu, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, banyak pembelajaran menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi yang ada di dalamnya. Bukan sekedar dikenalkan saja, akan tetapi ayat dan hadits juga harus dihafal dan diterapkan oleh peserta didik di kehidupan sehari-hari dengan harapan agar peserta didik terbiasa melakukan perkataan dan perbuatan yang sesuai seperti Nabi Muhammad dan baik menurut agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 6-11 Agustus 2018 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, ternyata peserta didik sulit untuk menghafal ayat dengan cepat dan tepat. Peserta didik yang masih bisa mengingat ayat yang telah dihafal, dari tiga puluh peserta didik hanya dua puluh lima persen atau tiga orang.

Hasil penjelasan oleh Bapak Budiman, S. Pd. I, selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, beliau berkata bahwasanya di sekolah ini jika ditinjau dari kompetensi guru mengajar, guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih rata-rata lulusan sarjana. Beberapa peserta didik kurang berpartisipasi dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an dengan menggunakan metode isyarat tangan, sehingga guru harus melakukan pendekatan khusus kepada beberapa peserta didik agar dapat aktif berpartisipasi dalam menerapkan metode isyarat tangan. Dalam penerapan metode isyarat tangan juga diperlukan kemampuan khusus dimana peserta didik harus mengimajinasikan gerakan isyarat tangan yang menyatakan makna ayat yang dihafal dan melakukan sinkronisasi antara ucapan dan gerakan. Membutuhkan waktu yang cukup lama bagi beberapa orang peserta didik dalam menghafal dan mengartikan Al-Qur'an dengan metode isyarat tangan, karena bagi peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal yang rendah akan menghambat proses menghafal dengan penambahan gerakan isyarat tangan.⁷

⁷Budiman, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih. "Wawancara" pada tanggal 11 Juni 2019 Pukul 10.24 WIB.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa masalah pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an dengan penerapan metode isyarat tangan ialah terdapat beberapa peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam penerapan metode isyarat tangan, kemampuan khusus yang harus dimiliki peserta didik dalam membuat gerakan isyarat tangan dan mensinkronisasi antara ucapan dan gerakan dalam penerapan metode isyarat tangan. Kebutuhan waktu pada bagi beberapa peserta didik yang memiliki tingkat kemampuan menghafal rendah, karena harus menghafal dahulu secara otodidak arti dan maknanya serta menambahkan gerakan isyarat tangan dalam proses pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an dengan menerapkan metode isyarat tangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. penelitian deskriptif (*descriptive research*) ialah penelitian yang dilaksanakan untuk menggambarkan atau menguraikan secara tersusun, kenyataan dan tepat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.⁸

Analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan model Miles and Hubberman dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Reduksi Data (*Data Reduction*), Data Display (Penyajian Data), Kesimpulan (*Verifikasi*). Data kualitatif adalah data yang didapat dari kata-kata yang dipaparkan dan ditafsirkan.⁹ Penelitian yang diadakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif yakni tahap data penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari para guru dan peserta didik.

Data penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder, data primer yaitu data yang diperoleh dari peserta didik, guru Al-Qur'an Hadits, waka kurikulum dan kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, penelitian ini diambil secara langsung oleh peneliti dari sumber (responden) yang berupa hasil dari analisis data observasi aktivitas belajar peserta didik serta dokumen resmi Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, data sekunder merupakan data yang

⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 59.

⁹*Ibid.*

dijadikan penunjang dalam penelitian ini, data tersebut berupa dokumen tertulis seperti buku, jurnal, dan dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni: observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung ataupun tidak mengenai objek yang akan diamati serta melakukan pencatatan pada observasi.¹⁰ Wawancara (*interview*) merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara berdialog baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung melalui sebuah saluran media tertentu antara pewawancara banyak digunakan jika kita memerlukan data yang sifatnya kualitatif.¹¹ Catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu disebut dokumentasi. Dokumen ini dapat berbentuk teks tertulis, *artefacts*, gambar maupun foto.¹² Sedangkan Triangulasi adalah suatu cara memandang permasalahan atau objek yang dievaluasi dari berbagai sudut pandang dari banyaknya metode yang dipakai sumber data, bertujuan agar dapat melihat objek yang dievaluasi dari berbagai sisi, triangulasi dilakukan untuk mengejar atau mengetahui kualitas data yang dipertanggung jawabkan.¹³

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Isyarat Tangan

Penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih.¹⁴

1. Kegiatan Guru

Pada langkah awal, dari data yang peneliti dapatkan berdasarkan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits, beliau menyatakan bahwa : guru Al-Qur'an Hadits sangat berperan sebagai inovator. Guru membuat metode isyarat tangan agar mudah diterima dalam pemahaman peserta didik

¹⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Cet. Ke-3* (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 270; Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*.

¹¹Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Cet. Ke-3*, hlm. 263.

¹²A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan, Cet. Ke-3* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm. 391.

¹³Suharsimi Arikunto, Dkk, *Evaluasi Program Pendidik* (Jakarta: Bumi Angkasa, 2007), hlm. 136.

¹⁴Budiman, *op. cit.*

sebagai metode yang baru digunakan pada pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an.¹⁵

a. Kegiatan Pendahuluan

1) Persiapan belajar

Guru mempersiapkan dan memberi motivasi pada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran serta menjelaskan rencana pembelajaran dengan memberikan acuan terhadap materi yang akan dipelajari.

2) Memberikan apersepsi

Guru menjelaskan materi pelajaran sebelumnya dengan memberikan kaitan terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada langkah kegiatan inti pembelajaran, guru Al-Qur'an Hadits berperan sebagai pengajar. Dimana guru harus membuat materi menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah. Agar pembelajaran menjadi maksimal, guru senantiasa mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimiliki peserta didik ketika pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an dengan penerapan metode isyarat dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.¹⁶

1) Materi Pokok

Guru menjelaskan pada peserta didik tentang materi pokok, aktivitas pembelajaran dilakukan bervariasi dengan menggunakan media dan sumber belajar serta mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar siswa.

2) Pembelajaran Menghafal dan Mengartikan Al-Qur'an

a) Persiapan Penerapan Metode Isyarat Tangan. Guru berperan sebagai pembimbing pada tahap ini. Guru

¹⁵*Ibid.*

¹⁶*Ibid.*

membimbing peserta didik agar kreatif dalam membuat dan menerapkan gerakan isyarat tangan.¹⁷ Guru memperjelas gerak isyarat tangan yang telah ditayangkan pada video ajar pada proyektor yaitu video contoh ayat yang akan dihafal dengan gerakan isyarat dan memperbaiki imajinasi peserta didik yang telah membuat gerakan isyarat tangan.

b) Penerapan Metode Isyarat Tangan

Pada tahap ini, menurut pak Budiman selaku guru Al-Qur'an Hadits beliau menyatakan bahwa peran guru Al-Qur'an Hadits dalam penerapan metode isyarat tangan yaitu:¹⁸

Guru Al-Qur'an Hadits berperan sebagai pelatih dan pendorong kreativitas peserta didik. Dimana guru melatih peserta didik untuk dapat terampil baik intelektual maupun motorik, guru menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik untuk dapat menggali kreativitas dalam membuat gerakan isyarat tangan dan membiasakan penerapan metode isyarat tangan sehingga dapat mensikronisasikan ucapan dengan gerakan isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an.

Guru memerintahkan peserta didik yang terdiri dari beberapa peserta didik untuk mempraktikkan penerapan metode isyarat tangan agar menyamakan persepsi peserta didik antara gerakan yang dibuat dengan gerakan yang terdapat dengan contoh pada video atau yang dipejelas dengan gerakan yang dicontohkan guru Al-Qur'an Hadits. Sehingga peserta didik terbiasa untuk dapat membuat sendiri gerakan isyarat tangan jika ingin menghafal pada ayat yang lain.

Adapun contoh gerakan isyarat tangan yang diterapkan oleh pak Budiman selaku guru Al-Qur'an Hadits pada materi menanamkan keikhklasan dalam beribadah, sub judul penyerahan diri kepada Allah pada Q.S. Al-An'am ayat 162 di antaranya:

¹⁷*Ibid.*

¹⁸*Ibid.*

1. Melafalkan kata “*Qu*”: jari telunjuk tangan kanan menempel disamping bibir, artinya “katakanlah”. Kemudian jari telunjuk tadi digerakkan ke depan dengan membentuk isyarat tangan seperti berbicara.
2. Melafalkan kata “*inna*”: jari membentuk gerakan menunjuk kedepan seperti orang bertanya, yang menandakan penegasan terhadap arti “sesungguhnya”.
3. Melafalkan kata “*shalaati*”: mengangkat tangan untuk takbiratul ihram sebagai gerakan untuk menunjukkan gerakan yang berarti “shalatku”.
4. Melafalkan kata “*wa nusuki*”: tangan bersedekap untuk menunjukkan gerakan isyarat tangan berarti “ibadahku”.
5. Melafalkan “*wa mahyaaya*”: tangan menunjuk ke bumi, lalu dinaikkan ke dada menandakan “hidupku”.
6. Melafalkan “*wa mamaatii*”: jari telunjuk melingkar ke leher menunjukkan arti “matiku”.
7. Melafalkan “*lillaahi*”: jari telunjuk diangkat ke atas untuk mengisyaratkan arti “hanya untuk Allah”.
8. Melafalkan “*Rabbi*”: tangan menengadah ke atas mengisyaratkan arti “Tuhan”.
9. Melafalkan “*'aalamiin*”: tangan mengayun dari atas melingkar kesamping sebagai isyarat gerakan yang menandakan arti “seluruh alam”.

b. Kegiatan Penutup

Guru dan peserta didik mengambil kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, lalu guru harus memberikan penilaian dan latihan kepada peserta didik dan melaksanakan tindak lanjut terhadap materi yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Peserta didik

a. Kegiatan Pendahuluan

Persiapan belajar, peserta didik menyiapkan buku paket yang berisikan materi dengan ayat yang akan dihafal dan dimaknakan.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran

1) Materi Pokok

Peserta didik melakukan kegiatan-kegiatan visual yang berupa membaca, melihat, mengamati, demonstrasi materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

2) Pembelajaran Menghafal dan Mengartikan Al-Qur'an

a) Kegiatan visual

Peserta didik memperhatikan ayat yang akan dihafal dan terjemahnya dengan seksama diproyektor sebagaimana telah disiapkan oleh guru; membaca keseluruhan ayat dan terjemah yang akan dihafal secara bersama-sama.

b) Kegiatan kelompok

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, terdiri dari tiga sampai empat orang peserta didik pada setiap kelompok. Setiap peserta didik menghafal ayat dan maknanya masing-masing dan dua peserta didik dengan tingkat kecerdasan otak kanan yang lebih, membuat gerakan isyarat tangan dan membantu mengajarkan kepada dua orang peserta didik lainnya.

c) Elaborasi (menerjemahkan)

Peserta didik menterjemahkan terjemahan tersebut kedalam bahasa gerak atau isyarat yang mudah pahami dengan memperhatikan makna kata perkatanya; Jika ada kata atau kalimat yang mempunyai gerakan atau isyarat yang sama, berikan "tanda unik" pada kata atau kalimat tersebut.

d) Kegiatan menghafal

Peserta didik mulai menghafal ayat perayat dengan melibatkan gerakan atau isyarat yang sudah anda terjemahkan.

Hasil observasi yang peneliti dapatkan untuk memperoleh data mengenai faktor pendukung dalam penerapan metode isyarat tangan pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih ialah adanya pengembangan langkah-langkah penerapan metode isyarat tangan oleh guru Al-Qur'an Hadits, penggunaan media pada penerapan metode isyarat, antusias siswa dalam

melakukan gerakan isyarat tangan, kerja sama antara peserta didik yang dikelompokkan akan lebih memotivasi peserta didik lainnya agar dapat lebih cepat dan aktif dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat, metode gerakan isyarat tangan mudah dipahami oleh peserta didik untuk diingat serta respon yang baik dari peserta didik sehingga memudahkan penerapan metode isyarat tangan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih.¹⁹

B. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam penerapan metode isyarat tangan pada peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih ialah:²⁰

1. Faktor internal pada peserta didik

a. Semangat belajar

Semangat belajar yang tinggi dapat menumbuhkan antusias peserta didik untuk menerapkan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an.

b. Kemampuan menghafal

Kemampuan menghafal yang tinggi bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan otak kanan sangat terbantu dalam menyalurkan kreativitasnya dalam menerapkan metode gerakan yang menyatakan makna dengan isyarat tangan. Sehingga Peserta didik tidak hanya hafal ayat, melainkan dapat mengerti maksud dari makna ayat yang dihafalkan

2. Faktor eksternal (guru dan penggunaan media)

a. Kemampuan guru dalam membuat gerakan isyarat tangan.

Meningkatkan semangat peserta didik dalam menghafal dan mengartikan ayat, karena metode isyarat tangan yang diterapkan tidak membosankan melainkan juga menyenangkan.

b. Penggunaan media

Dalam mendukung penerapan metode isyarat tangan penggunaan media sangatlah membuat peserta didik terbantu antusias mengikuti

¹⁹*Observasi, Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Prabumulih, Tanggal 12 Juni 2019 Pukul 10.55 WIB.*

²⁰Budiman, *op. cit.*

pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an dengan menerapkan metode isyarat tangan.

C. Faktor Penghambat

Faktor penghambat penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat ialah:²¹

1. Waktu

Salah satu yang menjadi hambatan dalam menerapkan metode isyarat tangan ialah waktu yang terbatas karena tidak setiap peserta didik memiliki kemampuan menghafal dengan cepat. Maka waktu yang diperlukan oleh peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal yang rendah menjadi salah satu penghambat dalam menerapkan metode isyarat tangan pada peserta didik. Seperti, didapatkan peserta didik yang menerapkan gerakan isyarat tangan dalam menghafal ayat dan maknanya dengan waktu yang cukup lama.

2. Diri Peserta Didik

Dalam diri beberapa peserta didik ketika proses pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat masih belum berpartisipasi penuh dalam penerapan metode isyarat tangan. Seperti, kemauan untuk aktif dalam melakukan gerakan isyarat tangan dan peserta didik seringkali menolak untuk memberikan contoh saat menerapkan metode isyarat tangan saat pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat Al-Qur'an.

3. Keterampilan Khusus

metode isyarat tangan akan merangsang kecakapan linguistik (bahasa) dan kinestetik (jasmani). Anak yang cakap bahasa dan gerakan akan sangat mudah untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an karena menerapkan gerakan isyarat tangan. Sementara itu, anak yang kurang cakap dalam kedua aspek tersebut, akan dipertajam kecakapannya.

²¹*Ibid.*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode isyarat tangan yang diterapkan pada pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat pada peserta didik ialah guru mempersiapkan pembelajaran dengan memberikan motivasi terhadap peserta didik sebelum memulai kegiatan inti pembelajaran. Saat pembelajaran, guru Al-Qur'an Hadits melakukan penyampaian materi dengan metode yang bervariasi, yaitu penyampaian secara metode ceramah pada materi pokok Al-Qur'an Hadits dan materi pembelajaran menghafal dan mengartikan Al-Qur'an dengan penerapan metode isyarat tangan. Pada penerapan metode isyarat tangan didukung dengan penggunaan media guna menampilkan materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan penayangan video ajar metode isyarat tangan. Pembagian kelompok dilakukan agar peserta didik dapat belajar bersama sebelum mulai menghafal dan mengartikan Al-Qur'an dengan menerapkan metode isyarat tangan yaitu peserta didik bersama-sama menghafal dan mengartikan Al-Qur'an dengan menerapkan metode isyarat tangan.
2. Faktor pendukung dalam penerapan metode isyarat tangan ialah faktor internal berupa tingkat kemauan dan kemampuan menghafal pada peserta didik. Adapun faktor eksternal berupa penggunaan media dalam penyampaian video ajar yang berisi contoh ayat dan terjemah menggunakan metode isyarat tangan, keterampilan guru untuk membuat atau memperjelas gerakan isyarat tangan yang telah ditayangkan pada video dan suasana pembelajaran menghafal dan mengartikan yang lebih menyenangkan.
3. Faktor penghambat penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat ialah tingkat kemauan pada diri peserta didik yang pasif dalam mengikuti penerapan metode isyarat tangan dalam pembelajaran menghafal dan mengartikan ayat, membutuhkan waktu yang cukup lama bagi beberapa peserta didik, tingkat kemampuan menghafal dan kecerdasan otak kanan yang masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Imtihana. "Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Di Sd Islam Terpadu Ar-Ridho Palembang." *Tadrib* 2, no. 2 (2017).
- Budiman. "wawancara." Prabumulih, 2019.
- Dkk, Suharsimi Arikunto. *Evaluasi Program Pendidik*. Jakarta: Bumi Angkasa, 2007.
- Halimatussa'diyah. *Ulumul Qur'an*. Palembang: Raden Fatah Press, 2008.
- Ningsih, Siti mariati dan Amaliya Iranti. "Upaya Pembelajaran Menghafal Hadits dengan Model SAVI pada Mata Pelajaran Al-qur'an Hadits Kelas III di MI Darun Najah Tulangan Sidoarjo." *PENELITIAN* 07, no. 1 (2016).
- Observasi (2019).
- R.Ningsih, F. Ismail & M. Fauzi. "Penerapan Metode Kauny Quantum Memori Dalam Meningkatkan Hafalan Potongan Ayat Al-Qur'an Pada Materi Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI MA Al-Fatah Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019).
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan, cet Ke-3*. Jakarta: Kencana, 2015.
- . *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Yaqien, Abi M. F. *Mendidik Secara Islami*. Jombang: Lintas Media, n.d.
- Yayan, Masagus H. A. Fauzan. *8 cara asyik hafal al-qur'an*. Palembang: jaringan pesantren rumah tahfiz kiai marogan, 2014.
- Yusuf, A. Muri. *Metodelogi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & penelitian Gabungan Cet. 3*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.